

Edukasi Pijat Bayi Pada Ibu Bayi di Posyandu Gondoarum 7 Karangnanas Sokaraja Banyumas

Ameliya Sari¹, Ikit Netra Wirakhmi², Ita Apriliyani³

^{1,2,3} Program Studi Keperawatan Program Sarjana, Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa

*e-mail: ameliyaa11111@gmail.com ¹, ikitnetrawirakhmi@uhb.ac.id ², itaapriliyani@uhb.ac.id ³

Received:
28.08.2025

Revised:
15.09.2025

Accepted:
07.10.2025

Available online:
25.10.2025

Abstract: *Infant massage is a touch therapy proven to improve growth, sleep quality, and the emotional bond between mother and child. However, infant massage is still often practiced by traditional birth attendants without scientific basis, thus carrying the risk of injury. This community service activity aims to increase mothers' knowledge of infant massage therapy through education at the Gondoarum 7 Integrated Health Post (Posyandu) in Karangnanas Village, Sokaraja District, Banyumas. The methods used included a pre-test, counseling using booklets, videos, PowerPoint presentations, infant massage demonstrations, and a post-test. Respondents consisted of 23 mothers of infants aged 29 days–12 months. The results showed a significant increase in knowledge, from a pre-test score of 52% to a post-test score of 96%. The education provided proved effective in increasing mothers' understanding of the benefits, indications, contraindications, and proper infant massage techniques. This program is expected to become a model for ongoing education at Posyandu to support optimal infant growth and development.*

Keywords: Education, Knowledge, Baby Massage, mother baby

Abstrak: Pijat bayi adalah terapi sentuhan yang terbukti mampu meningkatkan pertumbuhan, kualitas tidur, serta ikatan emosional ibu-anak. Namun, praktik pijat bayi di masyarakat masih banyak dilakukan oleh dukun bayi tanpa dasar ilmiah, sehingga berisiko menimbulkan cedera. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu bayi mengenai terapi pijat bayi melalui edukasi di Posyandu Gondoarum 7 Desa Karangnanas, Kecamatan Sokaraja, Banyumas. Metode yang digunakan meliputi pre-test, penyuluhan dengan media booklet, video, power point, demonstrasi pijat bayi, dan post-test. Responden terdiri dari 23 ibu bayi usia 29 hari–12 bulan. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan pengetahuan, dari pre-test kategori kurang (52%) menjadi post-test kategori baik (96%). Edukasi yang diberikan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu mengenai manfaat, indikasi, kontraindikasi, serta teknik pijat bayi yang tepat. Program ini diharapkan dapat menjadi model edukasi berkelanjutan di posyandu untuk mendukung tumbuh kembang bayi secara optimal.

Kata Kunci: Edukasi, Pengetahuan, Pijat Bayi, ibu bayi

1. PENDAHULUAN

Pijat bayi adalah terapi sentuhan yang melibatkan kontak langsung dengan tubuh bayi dengan memberikan sentuhan halus pada permukaan kulit. Selain bertujuan memperlancar sirkulasi darah dan syaraf otot dimana bagus untuk otot bayi dan balita (Nisa *et al.*, 2024). Pijat bayi sendiri juga dilakukan perlahan, lembut keseluruh tubuh mulai dari kaki, muka, dada, tangan hingga ke punggung (Abdullah *et al.*, 2022). Pijat bayi ini memiliki fungsi utama yaitu dapat memperlancar hubungan antara orang tua dan bayi, dapat meningkatkan konsumsi ASI, memahami kebutuhan bayi, juga meningkatkan kepercayaan diri ibu yang melakukan pijat bayi langsung (Indiana Radinda *et al.*, 2024). Pijat bayi perlu dilakukan oleh orang tua karena dapat meningkatkan *Bonding Attachment* (ikatan emosional antara bayi dan ibu) dalam meningkatkan perkembangannya syaraf otak bayi sehingga membentuk dasar untuk befikir, dan belajar merasakan (Sukmawati & Nur Imanah, 2020). Pijat bayi juga memiliki manfaat yaitu dapat meningkatkan relaksasi bayi, menenangkan tangisan sehingga membuat tidur dengan tenang, meningkatkan efektivitas tidur bayi, melancarkan peredaran darah, mencegah stunting, membangun keterikatan ibu dan anak (Girl *et al.*, 2024) dan mengurangi resiko penyakit karena dapat meningkatkan gerak peristaltik usus pada- pencernaan, menstimulasi aktivitas nervus vagus, untuk memperbaiki pernapasan dan memperkuat imun tubuh (Kusuma *et al.*, 2019). Pijat bayi tidak dapat dilakukan sembarangan, beberapa cara harus diperhatikan agar mendapatkan hasil yang optimal yaitu pijat dilakukan pada usia 0-3 tahun, gerakan yang digunakan yaitu usapan-usapan halus, tekanan yang ringan dan dilakukan sekitar 15 menit sesuai usia bayi serta waktu yang semakin meningkat (Apriyani & Purwani, 2023).

Indikasi pijat bayi menurut *Globalmed Learning Center* (2015) yaitu: bayi lahir premature, bayi dengan berat badan kurang, bayi sulit makan, bayi yang rewel, bayi yang sehat untuk merangsang perkembangan motorik. Sedangkan kontra indikasi pijat bayi menurut *Globalmed Learning Center*, (2015) yaitu: memijat bayi langsung setelah selesai makan, memijat bayi saat bayi tidur, memijat dalam keadaan demam, memaksa bayi yang tidak mau di pijat, memaksakan bayi yang posisi pijat tertentu pada bayi, membangunkan bayi khususnya untuk pemijatan.

Pelaksanaan pijat bayi sendiri masih sering dilakukan oleh dukun bayi yang keterampilannya hanya berasal dari turun temurun tanpa memiliki pelatihan khusus atau dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah sehingga manfaat kurang optimal. Pijat bayi juga bisa berdampak negatif jika tidak dilakukan dengan sesuai atau tidak benar, seperti pembengkakan, cedera otot, rewel, trauma atau memar pada kulit dan otot merupakan efek samping yang ditimbulkan jika dilakukan dengan tidak sesuai (Loi *et al.*, 2024).

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Revinel *et al.*, 2023) di Posyandu Mekar sari Tugu Utara Koja Jakarta Utara, Peserta 19 ibu yang mempunyai bayi dari usia 6-24 bulan. Evaluasi yang dilakukan dengan melihat kemampuan ibu melakukan pijat bayi sehat serta hasil pre-test dan post-test, sebelum dan sesudah diberikan materi. Hasil menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kemampuan ibu dengan hasil post-test 84,2%. Pada penelitian lain yang dilakukan oleh (Mulidah *et al.*, 2023) di Posyandu Gang Aman RT 22 Kelurahan Baru Tengah Kota Balikpapan Tahun 2023 hasil post-test 100% kader dalam kategori pengetahuan baik.

Desa Karangnanas merupakan pemukiman terluas yang berada di Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Berdasarkan informasi yang didapat melalui wawancara yang telah dilakukan kepada kader dan bidan desa pada hari jumat 15 Januari 2025 didapatkan informasi ada 11 Posyandu di Desa Karangnanas, dengan jumlah bayi keseluruhan laki-laki sekitar 356, perempuan sekitar 333 bayi dan balita. Posyandu Gondoarum 7 merupakan Posyandu yang paling banyak bayi dan balita dengan jumlah bayi dan balita laki-laki sekitar 61, dan bayi dan balita sekitar 66. Informasi lain yang didapatkan yaitu selama posyandu berlangsung belum pernah memberikan pendidikan kesehatan dengan materi terapi pijat bayi.

Berdasarkan hasil wawancara salah satu kader didapatkan informasi bahwa masih ada beberapa orang tua yang masih menggunakan jasa dukun bayi untuk melakukan pijat bayi setelah melahirkan dikarenakan kurangnya informasi tentang langkah-langkah yang benar terhadap pijat bayi, dari hasil survei terdapat 2 dukun bayi di Desa Karangnanas itu sendiri. Menurut wawancara dari salah satu kader pernah terjadi kasus memar pada anak akibat pemijatan yang dilakukan oleh dukun bayi, karena teknik pemijatan yang kurang tepat. Berdasarkan kondisi tersebut, terlihat jelas bahwa praktik pijat bayi di masyarakat masih sangat dipengaruhi oleh faktor budaya dan sosial. Kepercayaan kepada dukun bayi yang dianggap berpengalaman membuat sebagian orang tua masih memilih menggunakan jasanya dibandingkan melakukan pijat bayi sendiri. Namun, minimnya pengetahuan serta keterbatasan informasi sering kali menimbulkan risiko, seperti kasus memar pada bayi akibat teknik pijat yang kurang tepat. Selain faktor budaya, terdapat pula hambatan sosial yang memengaruhi praktik pijat bayi, antara lain rendahnya tingkat pendidikan ibu, kurangnya tenaga kesehatan terlatih yang memberikan edukasi, serta keterbatasan akses informasi yang valid. Hambatan ini berkontribusi pada masih rendahnya penerapan pijat bayi yang sesuai prosedur. Berdasarkan hasil wawancara masih banyak orang tua yang belum mengetahui terapi pijat bayi sebagai salah satu teknik non farmakologi yang dapat dilakukan pada anak. Hasil pra survei yang dilakukan penulis kepada salah satu ibu bayi di Posyandu Gondoarum 7 Desa Karangnanas mengatakan bahwa pijat bayi yang dilakukan kepada bayi hanya berasal dari kakek nenek terdahulu dan bukan dari pelatihan langsung yang diberikan saat kelas ibu hamil. Edukasi yang dilakukan kepada ibu di posyandu seharusnya tidak hanya berhenti pada pemberian materi saat kegiatan berlangsung, tetapi juga dilanjutkan dengan pemantauan apakah ibu benar-benar menerapkan pijat bayi di rumah. Pemantauan ini penting untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan dapat diaplikasikan dengan baik serta memberi manfaat optimal bagi kesehatan bayi. Untuk mengatasi

masalah tersebut, perlu dilakukan edukasi yang efektif kepada ibu posyandu untuk meningkatkan pengetahuan tentang terapi pijat bayi. Hal inilah yang kemudian jadi salah satu motivasi penulis melakukan edukasi di Desa Karangnanas.

Berdasarkan uraian diatas, penulis berencana untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan topik “Edukasi Terapi Pijat Bayi Pada Ibu Bayi Di Posyandu Gondoarum 7 Desa Karangnanas Kecamatan Sokaraja Banyumas”.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di Posyandu Gondoarum 7, Desa Karangnanas, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas, pada bulan April-Mei 2025. Sasaran kegiatan adalah 23 ibu yang memiliki bayi berusia 29 hari hingga 12 bulan dan rutin mengikuti kegiatan posyandu. Metode pelaksanaan terdiri atas beberapa tahapan, yaitu:

1. Pengukuran pengetahuan awal (*pre-test*).
Pre-test dilakukan menggunakan kuesioner terstruktur untuk menilai tingkat pengetahuan ibu mengenai pijat bayi sebelum diberikan intervensi edukasi.
2. Penyuluhan dan edukasi.
Penyuluhan diberikan dengan media *booklet*, video, dan *power point* untuk presentasi yang memuat materi mengenai definisi pijat bayi, manfaat, langkah-langkah pelaksanaan, indikasi, dan kontra indikasi.
3. Demonstrasi pijat bayi.
Fasilitator memberikan contoh praktik pijat bayi sesuai standar prosedur, kemudian peserta melakukan praktik ulang dengan arahan instruktur.
4. Pengukuran pengetahuan akhir (*post-test*).
Post-test dilakukan dengan instrumen yang sama dengan *pre-test* untuk mengevaluasi perubahan tingkat pengetahuan setelah kegiatan edukasi dan demonstrasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dibagi menjadi dua tahap sebagai berikut:

1. Pertemuan pertama

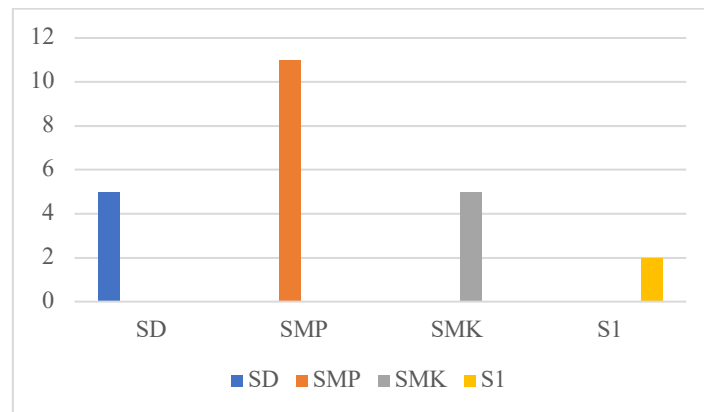
Pertemuan pertama pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 27 April 2025 pukul 09.00-11.00 WIB dihadiri 23 orang ibu bayi yang dilaksanakan di Posyandu Gondoarum 7 Desa Karangnanas, Kecamatan Sokaraja Banyumas

Susunan acara dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 1. Susunan kegiatan pertemuan pertama

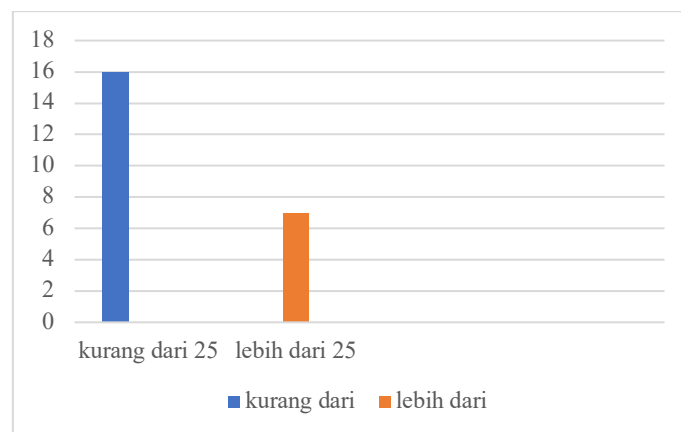
Waktu	Kegiatan
08.40-08.59 WIB	Pengisian Presensi
09.00-09.05 WIB	Pembukaan
09.05-09.30 WIB	Pembagian <i>pre test</i>
09.30-09.35 WIB	Pembagian <i>Leaflete</i>
09.35-09.50 WIB	Penyampaian materi terapi pijat bayi melalui metode ceramah, menggunakan media <i>power point</i>
	Menonton video demonstrasi sekaligus mendemonstrasikan langsung oleh bidan desa
09.50-10.30 WIB	
10.30-10.35 WIB	Penutupan

Kegiatan yang telah dilakukan adalah *pre test* dan demonstrasi, pengukuran menggunakan metode *pre test* dengan selemba kertas untuk menilai sejauh mana pengetahuan ibu bayi tentang terapi pijat bayi. Hasilnya dapat dilihat sebagai berikut:



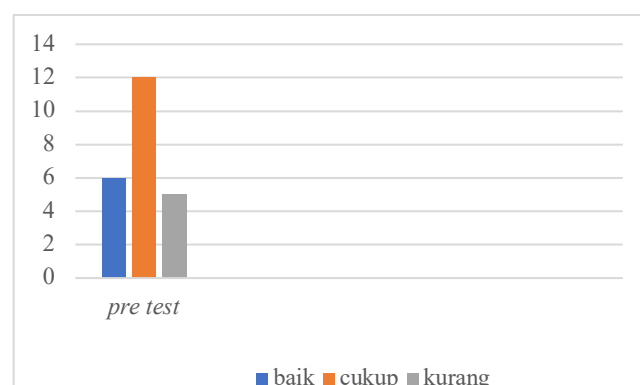
Gambar 1. Pendidikan Terakhir

Berdasarkan hasil penelitian responden mengenai pendidikan terakhir, diperoleh data bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir pada tingkat SMP yaitu sebanyak 11 orang (48%). Selanjtnya pada tingkat SMK 5 orang (22%), SD 5 orang (22%), dan S1 2 orang (4%).



Gambar 2 Umur

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar responden berada pada kelompok usia <25 tahun (70%) dan kelompok umur >25 tahun (30%).



Gambar 3. Pengukuran Tingkat Pengetahuan Pre Test

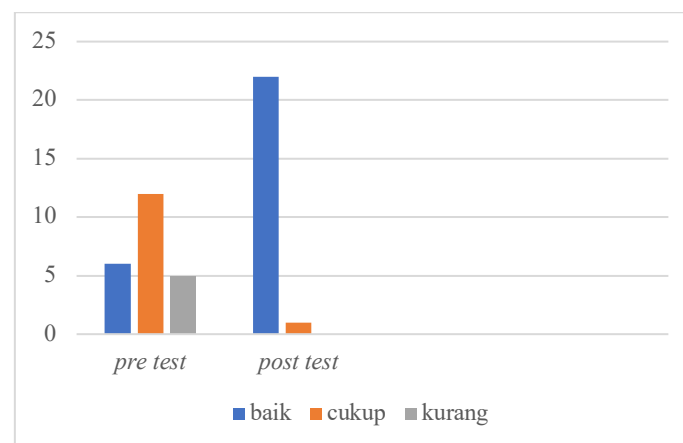
Berdasarkan hasil pre-test pada 23 orang ibu, nilai responden sebagian besar berada pada kategori kurang 12 orang (52%), kategori cukup 5 orang (22%), kategori baik 6 orang (26%). Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan responden sebelum diberikan penyuluhan masih tergolong rendah

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada 16 Mei 2025 pukul 09.00-09.50 WIB, dengan jeda 19 hari dari pertemuan pertama, kegiatan dihadiri 23 orang ibu dan dilakukan di Posyandu Gondoarum 7 Desa Karangnanas, Kecamatan Sokaraja Banyumas.

Susunan acara kegiatan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 2. Susunan Kegiatan Pertemuan Kedua	
Waktu	Kegiatan
09.00 - 09.10 WIB	Pengisian presensi
09.10 - 09.15 WIB	Pembukaan
09.15 - 09.40 WIB	Evaluasi <i>post tes</i>
09.40 – 09.50 WIB	Penutupan



Gambar 4. Evaluasi Pengukuran Tingkat Pengetahuan
Pre Test Dan Post Test

Hasil dari Pengukuran tingkat pengetahuan post test pada 23 orang ibu setelah 19 hari memperoleh peningkatan pengetahuan dengan kategori baik 22 (96%) orang, kategori cukup 1 (4%) orang dan tidak ada ibu berpengetahuan kurang.

3.2 PEMBAHASAN

Kegiatan pertemuan pertama berdasarkan diagram gambar 3 sebagian besar pengetahuan ibu bayi tentang terapi pijat bayi sebelum dilaksanakan edukasi dari 23 orang ibu terdapat 12 (52%) orang ibu kategori kurang, 5 (22%) orang ibu kategori cukup, 6 (26%) orang ibu kategori baik. Menurut (Arikunto *et al.*, 2017) tingkat pengetahuan dalam kategori baik apabila responden dapat menjawab > 76-100% dengan benar dari total jawaban pertanyaan, tingkat pengetahuan cukup apabila responden dapat menjawab 56-75% dengan benar dari total jawaban pertanyaan, sedangkan tingkat pengetahuan kurang apabila responden dapat menjawab < 56% dari total jawaban pertanyaan. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu bayi belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai manfaat, teknik, dan langkah-langkah pijat bayi.

Kegiatan edukasi dilakukan menggunakan media power point dan *booklet*. Menurut (Notoatmodjo, 2017) *booklet* adalah media pendidikan kesehatan yang digunakan untuk menyampaikan informasi dalam bentuk tulisan dan gambar dengan bahasa yang sederhana, sehingga mudah dipahami oleh masyarakat. *Power point* sendiri menurut Aris *et al.*, (2019) digunakan sebagai media pembelajaran termasuk dalam pendidikan kesehatan. Penggunaan media power point sangat direkomendasikan dalam presentasi dan pembelajaran. Sejalan dengan penelitian Wijayanti *et al.*, (2017) penyuluhan dengan media power point dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat. Sesi terakhir menayangkan video terapi pijat bayi yang benar dilanjutkan dengan demonstrasi oleh bidan desa. Hal ini sesuai dengan metode promosi kesehatan kelompok kecil yang efektif menurut Tokan

(2024), yang menjelaskan bahwa simulasi dan permainan peran merupakan cara terbaik untuk menginternalisasi informasi pada ibu.

Pertemuan kedua dilaksanakan 19 hari setelah kegiatan pertama, pertemuan kedua ini peneliti melakukan evaluasi *post test* terapi pijat bayi. Berdasarkan diagram gambar 3 dan 4 tingkat pengetahuan pre test dan post test didapatkan peningkatan pengetahuan post test yang signifikan dengan kategori nilai baik 22 orang (96%), cukup 1 orang (4%), kurang 0 sejalan dengan penelitian (Loi *et al.*, 2024) terhadap peningkatan pengetahuan ibu setelah dilakukan penyuluhan tentang terapi pijat bayi.

Berdasarkan data diatas bahwa responden mayoritas umur < 25 tahun berjumlah 16 orang responden dengan presentase 70%, > 25 tahun 7 orang dengan presentase 30%, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Lubis, 2023) didapatkan hasil semua ibu termasuk kedalam usia produktif (15-64 tahun). Peningkatan pengetahuan responden setelah edukasi dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya umur dan pendidikan. Mayoritas responden masih berusia muda sehingga fungsi otak, memori kerja, dan kemampuan kognitif mereka optimal dalam menerima serta mengingat informasi baru. Hal ini sesuai dengan Santrock (2018) yang menyatakan bahwa pada usia remaja dan dewasa awal, kapasitas kognitif lebih efektif dibanding usia lanjut. Penelitian Fitriani & Sari (2020) juga menegaskan bahwa semakin muda seseorang, semakin mudah menyerap informasi.

Faktor lain adalah pendidikan. Sebagian besar responden berpendidikan SMP (48%), diikuti SMK (22%), SD (22%), dan S1 (4%). Pendidikan, baik formal maupun informal, memengaruhi kemampuan memahami dan mengaplikasikan materi, misalnya melalui pengalaman belajar, praktik, atau penggunaan internet. Anjani & Wirawati (2018) menyatakan semakin tinggi pendidikan, semakin mudah individu menyerap informasi, namun pendidikan rendah tidak selalu menjadi hambatan bila materi disampaikan dengan bahasa sederhana dan metode praktis. Lulusan SD, SMP, dan SMK cenderung terbiasa dengan pembelajaran konkret sehingga penyuluhan berbasis contoh dan demonstrasi lebih efektif. Selain itu, keterbatasan pengetahuan membuat mereka lebih antusias menerima materi baru. Hal ini sejalan dengan Notoadmodjo (2012) dan Fitriani (2011) yang menekankan bahwa pengetahuan dipengaruhi tidak hanya pendidikan formal, tetapi juga akses terhadap informasi yang relevan.

Dengan demikian, peningkatan pengetahuan responden, khususnya lulusan SMP, dapat dijelaskan melalui kombinasi faktor usia muda, motivasi tinggi, serta efektivitas metode penyuluhan yang sesuai dengan kemampuan kognitif peserta.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Posyandu Gondoranu 7, Desa Karangnanas, dapat disimpulkan bahwa edukasi tentang terapi pijat bayi memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu. Sebelum diberikan edukasi, sebanyak 6 orang ibu (26%) memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik. Setelah dilakukan edukasi terjadi peningkatan yang cukup besar pada tingkat pengetahuan ibu sebanyak 22 orang ibu (96%) termasuk dalam kategori baik. Dengan demikian, terdapat peningkatan sebesar 70% atau 16 orang ibu yang mengalami peningkatan dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa metode edukasi yang digunakan sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang terapi pijat bayi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D., Vani, A. T., Anissa, M., Dewi, N. P., & Darmayanti, A. (2022). Pijat Bayi Terapi Komplementer untuk Optimalkan Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Abdimas ADPI Sains dan Teknologi*, 3(3), 51–55. <https://doi.org/10.47841/saintek.v3i3.211>
- Apriyani, T., & Purwani, R. (2023). *Volume 5 Nomor 2, Juni 2023 e-ISSN 2721-9747; p-ISSN 2715-6524* <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>. 5(2).
- Arikunto, S. (2017). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (ed. revisi). Jakarta: Bumi Aksara.

- Fitriani, R., & Sari, M. (2020). Hubungan usia dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. *Jurnal Keperawatan dan Kesehatan Masyarakat Cendekia Utama*, 9(2), 101–108.
- Fitriani, A. (2011). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Girl, K. E., Subratha, H. F.A., Sumiati. (2024). Pelatihan Pijat Bayi sebagai upaya Bounding Attachment Di Desa Panji tahun 2023. *Jurnal Widya Laksana*.
- Globalmed Learning Center. 2015. *Baby Massage Aktivitas sehat ibu dan bayi*. Bali : Aimee.
- H, H., Aris, M., & M, M. (2019). Peningkatan Pengetahuan Lanjut Usia melalui Pendidikan Kesehatan dengan Menggunakan Media Power Point. *Media Karya Kesehatan*, 2(2), 164–177. <https://doi.org/10.24198/mkk.v2i2.22472>
- Indiana Radinda, Umi Budi Rahayu, & Seliana Sinta Debi. (2024). Edukasi Pijat Bayi Kepada Ibu Dengan Balita Kelurahan Sumber, Kota Surakarta. *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 4(1), 194–201. <https://doi.org/10.55606/kreatif.v4i1.2884>
- Kusuma, R. M., Agustina, S. A., & Susanti, D. (2019). Pelatihan Dan Pendampingan Pijat Bayi Pada Kader Posyandu Sebagai Stimulasi Tumbuh Kembang Balita Di Tegalrejo Kota Yogyakarta. *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 355–366. <https://doi.org/10.12928/jp.v3i3.1168>
- Loi, E. E., Mardhiah, E., Sari, E. N., Erlinda, E., Paninsari, D., & Hasnita, E. (2024). Peningkatan Pengetahuan Ibu Tentang Pijat Bayi Melalui Pemberian Edukasi Menggunakan Audio Visual. *Haga Journal of Public Health (HJPH)*, 1(2), 33–37. <https://doi.org/10.62290/hjph.v1i2.22>
- Lubis, H. (2023). *Analisis Faktor-Faktor Terkait Akses Usia Produktif (15-64 Tahun) di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Kutacane Pulonas, Kecamatan Babussalam, Kabupaten Aceh Tenggara*.
- Mulidah, N. F., Christiani, N., Oktapianti, R. S., & Putri, N. T. (2023). *Pendidikan Kesehatan Pijat Bayi dan Balita pada Kader Posyandu di Gang Aman RT. 22 Kelurahan Baru Tengah Kota Balikpapan Tahun 2023*.
- Nisa, H., Rahmawati, N. A., & Prastya, A. (2024). *Edukasi Baby Massage terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu dalam Memfasilitasi Tumbuh Kembang Balita di Komunitas Posyandu Sumber Bendo*.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018) *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Cetakan Ke. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Revinel, R., Fatimah, F., & Astuti, M. A. (2023). Pelatihan Pijat Bayi Sehat Bagi Ibu Dan Kader Posyandu Dalam Upaya Pencegahan Stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(6), 6395. <https://doi.org/10.31764/jmm.v7i6.19491>
- Singarimbun, N. B., Kasmara, D. P., Pasaribu, S. M., Yelni, A., Simanjuntak, H. A., & Febrianti, R. (2024). *Penyuluhan Tentang Pentingnya Posyandu Balita Di Posyandu Plamboyan 3 Desa Ujung Labuhan Kecamatan Namorambe. 4*.
- Sukmawati, E., & Nur Imanah, N. D. (2020). Efektivitas Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Kualitas Tidur Bayi. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad*, 13(1), 11–17. <https://doi.org/10.36746/jka.v13i1.49>
- Wijayanti, T., Isnani, T., & Kesuma, A. P. (2017). Pengaruh Penyuluhan (Ceramah dengan Power Point) terhadap Pengetahuan tentang Leptospirosis di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang Jawa Tengah. *Balaba: Jurnal Litbang Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang Banjarnegara*, 12(1), 39–46. <https://doi.org/10.22435/blb.v12i1.4621.39-46>
- Tokan, P. K. (2024). *Promosi Kesehatan* (ed. Devanda Faiqh Albyn). Media Sains Indonesia.